

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian hukum empiris, dimana metode penelitian ini meninjau fungsi dari suatu hukum atau aturan dalam hal penerapannya di ruang lingkup masyarakat (Marzuki, 2010). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kasus dan pendekatan perundang-undangan dengan metode yuridis-empiris. Penelitian yuridis-empiris merupakan penelitian hukum mengenai pemberlakuan dan implementasi ketentuan hukum normatif secara langsung pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat (Abdulkadir, 2004). Dalam penelitian ini meneliti tentang eksistensi peran BPD dalam pengawasan kinerja kepala desa berdasarkan Permendagri Nomor 110/2016 studi di Desa Waode Kalowo Kab. Buton Utara.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dilokasi Desa Waode Kalowo Kabupaten Buton Utara, dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai Juni 2023.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah Penelitian yang mengkaji dan menganalisis tentang perilaku hukum seseorang atau kelompok masyarakat yang berhubungan dengan hukum dan sumber data yang digunakan yaitu

wawancara atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung tempat penelitian tersebut agar menggambarkan dengan mudah dan mendapat data yang valid (Bachtiar, 2018). Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang terjun langsung kelapangan didapatkan melalui cara wawancara oleh pihak-pihak terkait atau narasumber yaitu anggota BPD, Kepala Desa dan anggota masyarakat Desa Waode Kalowo Kabupaten Buton Utara.

1.3.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang telah didapatkan oleh peneliti, dipelajari, memeriksa atau membaca dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang dilakukan. Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari tiga bahan hukum yaitu pertama bahan hukum primer, Peraturan menteri dalam negeri (Permendagri) Nomor 110 Tahun 2016, dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kedua bahan hukum sekunder yaitu buku-buku hukum dan jurnal hukum dan literatur yang berkaitan dengan penulisan proposal ini. Dan bahan hukum tersier yaitu untuk memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan sekunder :

1. Kamus Hukum
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Kamus Bahasa Inggris
4. Ensiklopedia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Dedy, 2013). Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana yang dimaksud wawancara semi terstruktur disini adalah wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010). Data yang akan diperoleh dalam wawancara ini berasal dari narasumber yaitu:

- a. Kepala BPD desa Waode Kalowo
- b. Anggota BPD desa Waode Kalowo
- c. Kepala Desa Waode Kalowo
- d. Masyarakat desa Waode Kalowo

2. Observasi

Metode observasi yang di pilih pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan, yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang

di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Suharsimi, 2010).

Data yang ingin diperoleh dalam observasi non partisipan ini berupa data :

- a. Bukti tentang pembentukan Perdes desa Waode Kalowo
- b. Bukti tentang tugas dan peran BPD desa Waode Kalowo
- c. Bukti terkait penganggaran APBD desa Waode Kalowo
- d. Data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang ingin diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan dokumentasi yaitu:

- a. Struktural BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
- b. Sejarah desa Waode Kalowo
- c. Bentuk-bentuk program desa yang di awasi oleh BPD

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data kebentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan kemudian di analisis dengan menggunakan pedoman tiga tahap analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, (Sugiyono, 2012). Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Untuk memperjelas penulisan ini maka penulis menetapkan metode analisis

deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2010).

Adapun aktivitas analisa data adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan (Arifin, 2012). Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Pada langkah ini, penulis menginterpretasikan hasil analisis dari wawancara

dengan para informan melalui penyajian data secara utuh. Hal ini dilakukan agar data tersebut dapat dipelajari dan diambil maknanya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang dikenal dengan verifikasi data. Penulis menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dapat dilakukan di awal dan bisa berubah seiring perkembangan di lapangan yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, sekaligus dapat menjawab rumusan masalah di awal.

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dari tujuan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mencari data yang sama dengan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan Peran BPD terhadap pengawasan kinerja kepala desa.
2. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah anggota BPD dan masyarakat desa Waode Kalowo. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore.
3. Melalui metode, sumber dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar, menggunakan list observasi, instrumen wawancara dan ceklist dokumenter.

